

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan teknologi digital saat ini membawa perubahan pada pola pengelolaan keuangan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Kemudahan akses transaksi digital, penggunaan *e-wallet*, serta layanan *paylater* mendorong perubahan perilaku konsumsi yang semakin meningkat (Kusumaningsih & Abdullah, 2025). Selain itu, perkembangan tren dan pengaruh lingkungan sosial juga menyebabkan generasi muda cenderung lebih mengutamakan kebutuhan gaya hidup dibandingkan kebutuhan prioritas. Kondisi tersebut menjadikan perilaku keuangan sebagai salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan, terutama pada mahasiswa yang mulai berada pada fase kemandirian finansial.

Perilaku keuangan menunjukkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, seperti menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat (A. B. Wicaksono & Nuryana, 2020). Perilaku keuangan yang baik dapat membantu individu dalam menjaga stabilitas finansial dan memenuhi kebutuhan secara terencana. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran dan berpotensi menimbulkan masalah keuangan.

Permasalahan perilaku keuangan banyak terjadi pada kelompok usia muda yang mulai berada pada fase pengelolaan keuangan secara mandiri. Kelompok usia muda cenderung lebih rentan terhadap perilaku konsumtif akibat pengaruh

perkembangan teknologi, lingkungan sosial, dan gaya hidup modern. Mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Pada masa perkuliahan, mahasiswa mulai dihadapkan pada tanggung jawab untuk mengelola keuangan secara mandiri, baik untuk kebutuhan akademik maupun kebutuhan pribadi (Pratiwi, 2020). Namun, perkembangan gaya hidup yang semakin konsumtif dan cenderung hedonis seringkali menyebabkan mahasiswa lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan.

Gaya hidup yang cenderung hedonis dapat memengaruhi pola pengeluaran mahasiswa sehingga lebih mengutamakan kebutuhan hiburan dibandingkan kebutuhan prioritas. Kondisi tersebut dapat terjadi pada semua mahasiswa, termasuk penerima beasiswa dengan ekonomi terbatas. Keterbatasan ekonomi mendorong diperlukannya kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar penggunaan dana bantuan dapat dimanfaatkan secara lebih bertanggung jawab (Gunawan et al., 2020).

Permasalahan perilaku keuangan berpotensi menjadi lebih kompleks pada mahasiswa yang berasal dari keluarga menengah ke bawah, termasuk mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Program KIP-K merupakan bantuan biaya pendidikan dari pemerintah yang ditujukan bagi mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu guna menunjang kebutuhan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Namun, bantuan tersebut tidak selalu diikuti dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Dalam praktiknya, masih terdapat

mahasiswa penerima KIP-K yang mengalami kesulitan mengatur pengeluaran sehingga dana bantuan yang diterima habis sebelum waktu yang seharusnya atau digunakan untuk kebutuhan di luar prioritas utama.

Untuk memperkuat fenomena tersebut, peneliti melakukan *pra-survey* terhadap mahasiswa penerima KIP-K UPN Veteran Jawa Timur. *Pra-survey* dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2026 dengan menggunakan kuesioner sederhana yang disebarakan melalui *Google Form*. *Pra-survey* ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai praktik perilaku keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa penerima KIP-K.

Tabel 1. 1 Hasil *Pra-survey* Perilaku Keuangan Mahasiswa Penerima KIP-K

No	Pernyataan	Iya (%)	Tidak (%)
1.	Saya sering kehabisan uang sebelum akhir bulan	46,7%	53,3%
2.	Saya membuat anggaran keuangan bulanan	13,3%	86,7%
3.	Saya sering membeli barang di luar kebutuhan	53,3%	46,7%
4.	Saya kesulitan menabung secara rutin	100%	0%
5.	Pengeluaran hiburan saya lebih besar dari kebutuhan utama	80%	20%
6.	Saya pernah menggunakan paylater atau pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	26,7%	73,3%
7.	Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin	26,7%	73,3%
8.	Saya merasa kesulitan mengontrol pengeluaran saya	93,3%	6,7%

Sumber: Data primer *pra-survey*, diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil *pra-survey* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa penerima KIP-K masih mengalami permasalahan dalam pengelolaan

keuangan. Beberapa mahasiswa mengaku sering kehabisan uang sebelum akhir bulan, kesulitan menabung secara rutin, serta belum memiliki kebiasaan menyusun anggaran, serta masih melakukan pengeluaran di luar kebutuhan utama. Selain itu, sebagian besar mahasiswa juga mengaku mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran dan lebih mengutamakan pengeluaran hiburan dibandingkan kebutuhan utama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa penerima KIP-K masih belum optimal dan mengindikasikan bahwa kemampuan pengendalian diri (*self-control*) dalam pengelolaan keuangan masih perlu diperhatikan.

Temuan *pra-survey* tersebut sejalan dengan fenomena yang terjadi secara lebih luas. Melansir dari laman Kompas (2025), terdapat mahasiswa penerima KIP-K yang menjadi sorotan publik akibat penggunaan bantuan Pendidikan untuk kebutuhan hiburan dan gaya hidup yang cenderung hedonis. Selain itu, Tempo (2024) juga menyebutkan bahwa pemerintah meminta perguruan tinggi melakukan evaluasi terhadap penerima KIP-K agar bantuan pendidikan dapat disalurkan secara lebih tepat sasaran. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan pengelolaan keuangan pada mahasiswa penerima KIP-K agar bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan pendidikan.

Perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun lingkungan sekitar. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang membentuk niat seseorang dalam bertindak (Ajzen, 1991). Dalam konteks pengelolaan keuangan, perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya

dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga kemampuan individu dalam mengendalikan diri terhadap berbagai dorongan konsumsi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan, *self-control*, dan gaya hidup sebagai faktor yang diduga memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa penerima KIP-K.

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keuangan individu adalah literasi keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara bijak, seperti menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat membantu individu dalam memahami pengelolaan keuangan sehingga mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan terarah. Hal tersebut didukung oleh penelitian Tantra & Takarini (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sedangkan Kusumaningsih & Abdullah (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa penerima KIP-K. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selain literasi keuangan, *self-control* juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. *Self-control* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan, menahan perilaku impulsif, serta membedakan kebutuhan dan keinginan dalam penggunaan uang. Kemampuan *self-control* yang baik dapat membantu individu dalam mengendalikan pengeluaran dan

menghindari perilaku konsumtif sehingga mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak. Penelitian Sampoerno & Asandimitra (2021) menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* generasi milenial di Surabaya. Namun, penelitian Muttaqin & Hanafi (2026) menunjukkan bahwa *self-control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *self-control* terhadap perilaku keuangan masih perlu dikaji lebih lanjut.

Faktor lain yang turut memengaruhi perilaku keuangan individu adalah gaya hidup. Perkembangan tren dan pengaruh lingkungan sosial dapat mendorong individu untuk mengikuti gaya hidup yang cenderung konsumtif dan hedonis. Kondisi tersebut dapat menyebabkan individu lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan, sehingga dapat memengaruhi perilaku keuangan mereka sehari-hari. Gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat memengaruhi perilaku keuangan individu sehingga membentuk perilaku keuangan yang kurang bijak. Penelitian Nafitri & Wikartika (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sedangkan menurut Oktavia et al. (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kajian literatur terdahulu, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Selain itu, fenomena pengelolaan keuangan pada mahasiswa penerima KIP-K juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan, terutama berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan pengeluaran dan penggunaan dana bantuan secara bijak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *self-control*, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa penerima KIP-K pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur dengan judul “Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Penerima KIP-K UPN “Veteran” Jawa Timur”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB penerima KIP-K UPN “Veteran” Jawa Timur?
2. Apakah *self-control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB penerima KIP-K UPN “Veteran” Jawa Timur?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB penerima KIP-K UPN “Veteran” Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB penerima KIP-K UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Menganalisis pengaruh *self-control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB penerima KIP-K UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB penerima KIP-K UPN “Veteran” Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen keuangan yang berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa penerima KIP-K.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan secara bijak.
2. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan kepada mahasiswa penerima KIP-K.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan yang berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa.